

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Banjar

MAN 3 Banjar adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berstatus negeri dan berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar. MAN 3 Banjar terletak di Jalan A. Yani Km. 15,200 Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar.

Berdiri sejak tahun 1958-1969 bernama Yayasan Pendidikan Sinar Harapan, yang pada waktu itu dipimpin oleh H. Hasan. Pada tahun 1970 berubah menjadi PGAN Gambut yang dipimpin oleh H. Djarkawi. Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Binbaga Islam Departemen Agama RI No: E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978, tertanggal 16 Maret 1978 PGAN Gambut berubah menjadi MAN Gambut. Pada tahun 1996 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan, MAN Gambut berubah menjadi MAN 1 Martapura. Kemudian pada tanggal 17 November 2016 berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 671 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 1 Martapura berubah lagi menjadi MAN 3 Banjar sampai sekarang.

Pada umumnya, kondisi fisik MAN 3 Banjar dalam keadaan baik dan konstruksi bangunannya sudah permanen, lokasi bangunannya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Bagian Utara: Tempat tinggal masyarakat
- b. Bagian Selatan: Tempat tinggal masyarakat
- c. Bagian Timur: Jalan raya
- d. Bagian Barat: MTsN 1 Banjar

Tabel 4.1 Sejarah Berdirinya MAN 3 Banjar

No.	Deskripsi	Keterangan
1	Nama Sekolah	MAN 3 Banjar
2	NPSN	30315526
3	Status Sekolah	Negeri
4	Tanggal SK	16-03-1978
5	Jenjang/ Akreditasi	MA/ A
6	Alamat	Jl. A. Yani Km. 15.200 RT. 23 RW. 008
7	Kecamatan	Gambut
8	Kabupaten/ Kota	Banjar
9	Provinsi	Kalimantan Selatan
10	Kode Pos	70652
11	No. Telepon	(0511) 4220118
12	Bujur	114.6745
13	Lintang	-3.4139

(Sumber: Tata Usaha MAN 3 Banjar)

2. Visi dan Misi MAN 3 Banjar

a. Visi MAN 3 Banjar

“Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan dan berbudaya lingkungan.”

b. Misi MAN 3 Banjar

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), serta berbudaya lingkungan

- 2) Memberikan motivasi kepada warga madrasah untuk selalu kreatif dan inovatif dalam upaya meraih prestasi
- 3) Menciptakan situasi yang kondusif sehingga merasa nyaman dan aman berada di lingkungan madrasah
- 4) Menumbuhkan rasa kebersamaan, percaya diri, saling menghargai, santun dalam bersikap, tertib dan disiplin dalam berbuat
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai berbasis IT dan lingkungan hidup untuk pelayanan pendidikan dan pengajaran optimal
- 6) Menanamkan upaya pelestarian, pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup

3. Kurikulum yang Digunakan MAN 3 Banjar

Kurikulum merupakan standarisasi pendidikan yang berfungsi untuk menjadi acuan pendidikan pada setiap mata pelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pembelajaran di MAN 3 Banjar pada tahun ajaran 2022/2023 masih berpacu pada Kurikulum 2013.

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MAN 3 Banjar

Sekolah MAN 3 Banjar pada tahun pelajaran 2022/2023 terdapat 55 orang guru/ tenaga pendidik beserta staf tata usaha dan karyawan lainnya dengan latar belakang yang berbeda. Rincian lengkap terkait data keadaan guru dan staf tata usaha, serta karyawan MAN 3 Banjar (lihat lampiran 2).

5. Keadaan Siswa MAN 3 Banjar

Sekolah MAN 3 Banjar memiliki jumlah total siswa sebanyak 374 siswa. Adapun data distribusi siswa MAN 3 Banjar dapat dilihat pada bagian lampiran 2.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjar

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 3 Banjar dapat dilihat pada bagian lampiran 3.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. *Self Awareness* (X)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 MAN 3 Banjar tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah sampel yaitu 45 peserta didik, kelas X MIPA 1 berjumlah 21 siswa dan X MIPA 2 berjumlah 24 siswa. Sebelum melakukan pengumpulan data pada sampel penelitian, instrumen angket divalidasi oleh ahli, yakni Ibu Nor Fatmah, S.Psi., M.Si. dan Bapak Dr. Hajiannor, M.Ag. Adapun angket dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7. Hal ini dilakukan guna pengambilan data data uji validitas dan reabilitas angket.

Dalam hal ini peneliti memberikan instrumen tes *self awareness* berbentuk angket yang berjumlah 72 pernyataan termasuk pernyataan positif dan pernyataan negatif yang mengandung 6 aspek atau komponen kemudian dari keenam aspek tersebut terdiri dari 36 indikator penilaian. Adapun proses perhitungan statistik dari

hasil angket *self awareness* dalam penelitian ini adalah menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 25, alasan menggunakan aplikasi tersebut adalah untuk memudahkan peneliti dalam menghitung hasil angket *self awareness* dengan efektif dan akurat, di mana jumlah observasi dijadikan representasi populasi penelitian berjumlah 45 siswa. Skor yang digunakan dalam angket tersebut menggunakan penilaian holistik dengan skala 1 sampai 4 untuk masing-masing item.

Sebelum dilakukan perhitungan, data angket yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasi ke skala interval menggunakan *method successive interval* (lihat lampiran 13). Perhitungan hasil persentase untuk setiap item dan persentase rata-rata setiap indikator bisa dilihat pada lampiran 12. Adapun rangkuman persentase rata-rata per indikator *self awareness* siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persentase Rata-Rata per Indikator *Self Awareness* Siswa

No.	Indikator <i>Self Awareness</i>	Persentase	Kriteria
1	Mengetahui emosi makna yang sedang mereka rasakan akan mengapa terjadi	37%	Rendah
2	Menyadari keterkaitan perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan	36%	Rendah
3	Mengetahui bagaimana perasaan mereka yang mempengaruhi kinerja	32%	Rendah
4	Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka	46%	Sedang
5	Sadar tentang kekuatan dan kelemahan-kelemahannya	33%	Rendah
6	Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, terus menerus belajar dan mengembangkan diri	35%	Rendah
7	Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas	54%	Sedang
8	Menganggap diri penting atau berharga	42%	Sedang

9	Mampu memberikan pengaruh	37%	Rendah
10	Memiliki ide atau gagasan yang jelas dan realistis tentang apa yang dianggap benar	33%	Rendah
11	Mampu mengontrol atau mengelola setiap kegiatan atau tindakan terhadap dunia luar	48%	Sedang
12	Menikmati tugas baru yang menantang dan tidak cepat marah atau bingung ketika tugas tidak berjalan dengan baik	37%	Rendah
13	Mampu melakukan tugas yang berkualitas tinggi	42%	Sedang
14	Memiliki kebebasan sosial yang luwes dan tidak memiliki kesulitan dalam membentuk sebuah persahabatan	52%	Sedang
15	Memiliki kreativitas yang membawanya ketindakan sosial yang tegas dan kuat	33%	Rendah
16	Cenderung berpartisipasi dari pada menjadi pendengar serta tidak ragu menyampaikan pendapat	44%	Sedang
17	Memiliki kesadaran diri sehingga memungkinkan individu atau dirinya dapat mengatasi permasalahan pribadi	47%	Sedang
18	Anak atau seseorang merasa diterima oleh orang tua	32%	Rendah
19	Orang tua dapat memberikan konsep yang jelas (terhadap apa yang belum dimengerti oleh anak) dan batasan – batasannya (apa yang benar dan salah dalam melakukan sesuatu) (<i>clearly defined and enforced limits</i>)	51%	Sedang
20	Anak mempunyai rasa hormat	58%	Sedang
21	Berkeyakinan untuk berhasil	49%	Sedang
22	Mandiri	43%	Sedang
23	Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan perilaku	33%	Rendah
24	Kepekaan terhadap perasaan batin	47%	Sedang
25	Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya	36%	Rendah
26	Perilaku introspektif	36%	Rendah
27	Sadar diri dalam bertindak	34%	Rendah
28	Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya	39%	Rendah
29	Menerima penilaian orang lain	48%	Sedang
30	Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya	35%	Rendah

31	Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran	38%	Rendah
32	Tegas, mampu membuat keputusan kendati dalam keadaan tidak pasti	53%	Sedang
33	Memiliki kemampuan mengenali atau mengidentifikasi diri sendiri	34%	Rendah
34	Memiliki pandangan atau pengharapan mengenai gambaran diri yang ideal di masa depan	45%	Sedang
35	Memiliki penilaian terhadap diri sendiri dalam hal pencapaian pengharapan	33%	Rendah
36	Memiliki standar kehidupan yang sesuai dengan dirinya	33%	Rendah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa ada dua puluh indikator *self awareness* yang berada pada kategori rendah. Kemudian, enam belas indikator lainnya berada pada kategori sedang. Berdasarkan tabel 4.2 tersebut juga dapat dilihat bahwa ada dua indikator *self awareness* dengan presentase paling rendah adalah indikator mengetahui bagaimana perasaan mereka yang mempengaruhi kinerja dan anak atau seseorang merasa diterima oleh orang tua dengan presentase sebesar 32%, sedangkan indikator dengan presentase paling tinggi yaitu indikator anak mempunyai rasa hormat dengan persentase sebesar 58%. Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh persentase rata-rata *self awareness* siswa kelas X MAN 3 Banjar secara keseluruhan sebesar 41% yang termasuk kategori sedang (lihat lampiran 12). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 MAN 3 Banjar memiliki *self awareness* yang baik. Meskipun demikian *self awareness* siswa harus terus ditingkatkan.

b. Kemampuan Analisis Matematis (Y)

Kemampuan analisis matematis siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 MAN 3 Banjar tahun pelajaran 2022/2023, dalam konteks ini peneliti mengukur

intensitas kemampuan analisis matematis siswa melalui instrumen tes berbentuk uraian/essai berjumlah 8 soal yang mengandung 3 aspek berincikan 8 indikator dan 1 soal mewakili 1 indikator.

Jumlah sampel yang digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan analisis matematis siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 MAN 3 Banjar tahun pelajaran 2022/2023 dalam penelitian ini berjumlah 45 siswa. Sampel ini berasal dari kelas X MIPA 1 berjumlah 21 siswa dan X MIPA 2 berjumlah 24 siswa. Sampel ini dijadikan sebagai representasi dari populasi penelitian untuk menghasilkan suatu informasi berupa data kuantitatif melalui tes uraian/essai kemudian disimpulkan. Selanjutnya adalah mencari atau mengetahui dari frekuensi dan presentase berdasarkan kelas kategori interval yang telah dibuat di atas ditinjau dari kalkulasi perkomponen dan perindikator ditinjau siswa. Penilaian kemampuan analisis matematis siswa ini berorientasi pada skala holistik. Data hasil tes uraian kemampuan analisis matematis kemudian dijadikan dalam bentuk tabel (lihat lampiran 20). Adapun perhitungan statistik deskriptif hasil tes kemampuan analisis matematis siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan Statistik Deskriptif Data Hasil Tes Kemampuan Analisis Matematis Siswa

Statistik Deskriptif	Data Hasil Perhitungan
Banyak Data	45
Rata-rata	2,91
Standar Deviasi	0,48
Nilai Maksimum	3,75
Nilai Minimum	2
Median	3
Varians	0,23

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai rata-rata 2,91 dan standar deviasi 0,48 yang digunakan untuk menentukan kriteria kemampuan analisis matematis siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Data Kemampuan Analisis Matematis Siswa

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$k \leq 2,43$	Rendah	9	20%
$2,43 < k < 3,39$	Sedang	31	69%
$k \geq 3,39$	Tinggi	5	11%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 MAN 3 Banjar memiliki kemampuan analisis matematis pada kategori sedang yaitu sebanyak 31 siswa dari 45 siswa. Adapun sisanya 5 orang siswa memiliki kemampuan analisis matematis tinggi dan 9 orang siswa termasuk kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan analisis matematis siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 MAN 3 Banjar termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 69%.

C. Pengujian Persyaratan Analisis dan Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan distribusi data normal. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap data dari dua variabel, yaitu data hasil angket *self awareness* dan data hasil tes kemampuan analisis matematis siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 MAN 3 Banjar tahun ajaran 2022/2023. Hasil uji normalitas *self awareness* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas *Self Awareness*

	Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	df	Sig.
<i>Self Awareness</i>	0.123	45	0.083

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov self awareness* adalah 0,083. Karena nilai sig. *Kolomogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa *self awareness* terdistribusi secara normal (0,083 > 0,05). Adapun hasil uji normalitas kemampuan analisis matematis dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kemampuan Analisis Matematis

	Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	df	Sig.
Kemampuan Analisis Matematis	0.115	45	0.162

Diketahui nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* kemampuan analisis matematis adalah 0,162. Kemampuan analisis matematis siswa terdistribusi secara normal karena nilai sig. *Kolomogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 (0,162 > 0,05). Berdasarkan uraian di atas, nilai sig. *Kolomogorov Smirnov self awareness* dan kemampuan analisis matematis siswa lebih besar dari 0,05. Ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima, yaitu data terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas juga menentukan analisis regresi yang akan digunakan. Jika data yang diperoleh tidak linear, maka analisis regresi linear sederhana tidak dapat dilanjutkan. Berikut hasil perhitungan uji linearitas menggunakan IBM SPSS Statistics 25:

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas *Self Awareness* dan Kemampuan Analisis Matematis Siswa

ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Analisis Matematis Siswa * Self Awareness</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	10.144	41	0.247	4.751	0.111
		<i>Linearity</i>	3.109	1	3.109	59.702	0.005
		<i>Deviation from Linearity</i>	7.035	40	0.176	3.377	0.172
	<i>Within Groups</i>		0.156	3	0.052		
	Total		10.301	44			

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai sig. *deviation from linearity* adalah 0,172. Karena 0,172 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara *self awareness* dan kemampuan analisis matematis siswa.

c. Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi regresi bertujuan untuk menguji apakah persamaan atau model dari $\hat{Y} = a + b\bar{X}$ berarti signifikan atau tidak signifikan. Berikut hasil dari uji signifikansi regresi menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Regresi

ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	3.109	1	3.109	18.593	0.000
	Residual	7.191	43	0.167		
	Total	10.301	44			

Berdasarkan hasil statistik uji signifikansi regresi pada tabel 4.8, diketahui nilai sig. sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa model regresi signifikan.

Uji signifikansi regresi juga bisa dilihat pada nilai F. Pada tabel 4.8 di atas, nilai F sebesar 18,593. Untuk menentukan kesimpulan uji signifikansi regresi dalam penelitian ini F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Adapun untuk nilai pembanding F_{hitung} adalah dengan menetapkan taraf signifikansi sebesar 5%, dimana df pembilang ($k - 1$) dan df penyebut ($n - k$). Ketika $k = 2$ dan $n = 45$ maka diperoleh df pembilang 1 dan df penyebut 43, sehingga didapatkan $F_{tabel} = 4,067$. Nilai statistik $F_{hitung} = 18,593$ lebih besar dibandingkan $F_{tabel} = 4,067$, dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan ($F_{tabel} > F_{hitung}$).

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah bagian dari analisis regresi yang dimaksudkan untuk mendekati hubungan linear dua variabel. Untuk mempermudah proses perhitungan dalam menemukan nilai koefisien regresi dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25. Adapun hasil dari olah data SPSS analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>Self Awareness</i>	1.090	0.022	0.991	48.439	0.000

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai signifikansi *self awareness* sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh *self awareness* terhadap kemampuan analisis matematis siswa kelas X MAN 3 Banjar pada materi

pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel. Adapun model persamaan yang digunakan, yaitu:

$$\hat{Y} = b\bar{X}$$

Pada tabel 4.9 juga diperoleh persamaan regresi linear sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = 1,090\bar{X}$$

Artinya nilai koefisien regresi variabel *self awareness* sebesar 1,090 artinya setiap 1% tingkat *self awareness*, maka kemampuan analisis matematis meningkat sebesar 1,090 dengan anggapan variabel lain konstan.

Berdasarkan uraian model regresi di atas menunjukkan bahwa *self awareness* memiliki nilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa *self awareness* berpengaruh positif terhadap kemampuan analisis matematis. Artinya semakin tinggi *self awareness* siswa maka semakin tinggi pula kemampuan analisis matematis siswa tersebut.

e. Analisis Koefisien Korelasi

Formulasi dari analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment*, di mana korelasi tersebut digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel *self awareness* dengan kemampuan analisis matematis. Koefisien korelasi sendiri merupakan hasil dari analisis korelasi yang dinyatakan dalam suatu bilangan. Hasil analisis koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjust R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.991	0.982	0.981	0.40478

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,991. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self awareness* terhadap kemampuan analisis matematis. Berdasarkan tabel 3.8 interpretasi nilai koefisien korelasi, nilai 0,991 berada pada daerah interval antara $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ artinya derajat koefisien korelasi berada pada kriteria sangat tinggi. Sehingga dikatakan bahwa intensitas besarnya hubungan antara *self awareness* dan kemampuan analisis matematis adalah 0,991 dan menunjukkan kriteria sangat tinggi.

f. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan langkah untuk menentukan besarnya pengaruh *self awareness* terhadap kemampuan analisis matematis. Berikut hasil analisis koefisien determinasi:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjust R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.991	0.982	0.981	0.40478

Berdasarkan tabel 4.11, nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada bagian *R Square*, yaitu sebesar 0,982 dengan persentase 98,2%. Angka koefisien determinasi mengandung pengertian bahwa pengaruh *self awareness* memberikan informasi sebesar 0,982 terhadap kemampuan analisis matematis. Sementara ditinjau dari angka persentase, menyatakan bahwa kemampuan analisis matematis siswa dipengaruhi 98,2% oleh *self awareness*.

g. Analisis Uji-*t* Signifikansi Korelasi

Uji-*t* signifikansi korelasi digunakan untuk mengukur dan membuktikan apakah *self awareness* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan analisis matematis. Dalam menentukan interpretasi signifikan atau tidaknya pengaruh *self awareness* terhadap kemampuan analisis matematis yaitu berdasarkan pada kekuatan atau intensitas hubungan antara dua variabel dengan melihat angka koefisien korelasi dari hasil perhitungan korelasi *pearson product moment*. Perhitungan uji-*t* signifikansi korelasi dalam penelitian ini menggunakan olah data SPSS versi 25. Hasil analisis uji-*t* sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji-*t* Signifikansi Korelasi

Model		<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>Self Awareness</i>	1.090	0.022	0.991	48.439	0.000

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa nilai dari t_{hitung} *self awareness* adalah sebesar 48.439 dengan tingkat signifikansi 0,000. Adapun nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel t dengan derajat kebebasan $df = n - 2 = 45 - 2 = 43$ dan taraf signifikansi (α) = 5% diperoleh sebesar 2,016. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *self awareness* terhadap kemampuan analisis matematis siswa.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka kajian ilmiah yakni untuk mengetahui bagaimana *self awareness*, bagaimana kemampuan analisis matematis siswa, serta apakah terdapat pengaruh *self awareness* terhadap kemampuan analisis matematis siswa di kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel di MAN 3 Banjar tahun ajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 3 Banjar tahun ajaran 2022/2023, dengan sampel yang ditetapkan adalah kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 yang berjumlah 45 siswa.

Simulasi pengukuran terhadap dua variabel dalam penelitian ini yakni *self awareness* dengan menggunakan instrumen angket terdiri dari 72 item pernyataan serta kemampuan analisis matematis siswa dengan menggunakan instrumen tes uraian terdiri dari 8 soal. Kedua instrumen tersebut telah dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil penelitian bagaimana *self awareness* siswa dalam pembelajaran matematika di kelas X MAN 3 Banjar tahun ajaran 2022/2023 dalam hasil analisis statistik parameter interpretasi penelitian *self awareness* dihitung berdasarkan persentase per item dan persentase perindikator yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori. Berdasarkan hasil perhitungan per indikator yang ditinjau diperoleh persentase rata-rata *self awareness* siswa dalam pembelajaran matematika di kelas X MAN 3 Banjar secara keseluruhan dari 45 siswa sebesar 41% yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan rata-rata tersebut dapat

diketahui bahwa siswa mampu memahami dirinya sendiri dengan baik dan kritis mengenai kemampuan dirinya sendiri dalam pembelajaran khususnya matematika.

Sejalan dengan penelitian Namira Hafizhah, tingkat *self awareness* siswa SMAN 7 Banjarmasin termasuk dalam kategori rendah yaitu berjumlah 18 siswa dengan persentase 7,7%, kategori tinggi berjumlah 204 siswa dengan persentase 87,6%, dan kategori sangat tinggi berjumlah 11 siswa dengan persentase 4,7%.¹⁰⁴ Hasil penelitian Rifqa Helawati menyatakan bahwa tingkat *self awareness* mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin mayoritas pada kategori tinggi sebanyak 36 orang (45%).¹⁰⁵ Dalam penelitiannya Aynun menyatakan bahwa *self awareness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca. Besaran *self awareness* mempengaruhi minat baca sebesar 56,2% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.¹⁰⁶ Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dengan memiliki *self awareness* yang baik maka seseorang akan mudah untuk mencapai keberhasilan karena dia sangat tahu apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri. Sehingga dia dapat mengontrol dirinya sendiri dengan baik.

Berbeda dengan penelitian Karyawati dimana *self awareness* dalam kebersihan lingkungan asrama Daar El-Rahmah ialah masih rendah, seperti masa bodo, harus menunggu untuk disuruh dan juga harus menunggu mood yang

¹⁰⁴Namira Hafizhah, "Hubungan Regulasi Emosi dengan Self Awareness Siswa di SMAN 7 Banjarmasin" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2022), 106.

¹⁰⁵Rifqa Helawati, "Pengaruh Self Awareness Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2022), v.

¹⁰⁶Aynun Qolby Ramadhainy, "Pengaruh Self Awareness Terhadap Minat Baca" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021), xviii.

bagus.¹⁰⁷ Sedangkan Samsul menyatakan bahwa tingkat kesadaran diri (*self awareness*) siswa-siswi SMK Al Azhaar Tulungagung mayoritas berada dalam kategori atau klasifikasi tinggi.¹⁰⁸ Ketika seseorang mengerjakan sesuatu masih berdasarkan kepada mood atau suasana hati maka seseorang tersebut dapat dikatakan memiliki kesadaran diri yang kurang baik. Karena jika seorang siswa tetap mengerjakan tugas yang diberikan guru bagaimanapun kondisi hatinya maka seorang siswa tersebut memiliki kesadaran diri yang baik. Dengan demikian, keberhasilan seorang siswa dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri.

Hasil penelitian bagaimana kemampuan analisis matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas X MAN 3 Banjar tahun ajaran 2022/2023 dihitung berdasarkan kategori pada interval yang terdiri dari rendah, sedang, dan tinggi dalam hasil analisis statistik parameter interpretasi penilaian kemampuan analisis matematis. Berdasarkan pengelompokkan kategori tersebut, diketahui dari 45 siswa terdapat sebanyak 9 siswa atau 20% memiliki kemampuan analisis matematis rendah, sebanyak 31 siswa atau 69% memiliki kemampuan analisis matematis sedang, dan 5 siswa atau 11% lainnya memiliki kemampuan analisis matematis pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan analisis matematis yang berada pada kategori sedang.

¹⁰⁷Karyawati, "Penerapan Konseling Gestalt Profetik Untuk Meningkatkan Self Awareness Dalam Kebersihan Lingkungan (Studi di Asrama Daar El-Rahmah Sumur Pecung Serang-Banten)" (Skripsi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri SMH Banten, 2021), ii.

¹⁰⁸Muhamad Samsul Aripin, "Hubungan Antara Kesadaran Diri (Self Awareness) dengan Perencanaan Karier Pada Siswa SMK Al Azhaar Tulungagung" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), 86.

Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan indikator kemampuan analisis matematis termasuk baik.

Sejalan dengan penelitian Angger, bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan analisis dengan hasil belajar kognitif materi larutan penyangga kelas XI Semester Genap SMA Negeri 2 Wonogiri tergolong sangat kuat dengan besar sumbangan 66,2%.¹⁰⁹ Hasil penelitian Annisa menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan analisis siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan *blended learning* berbantuan video tutorial. Terlihat bahwa yang berbeda signifikan adalah hasil *pretest* dan *post test 1* serta *pretest* dan *post test 2*, sedangkan *post test 1* dan *post test 2* tidak berbeda secara signifikan.¹¹⁰

Menurut Anderson, ada tiga proses kognitif yang ada dalam kemampuan analisis matematis. Pertama membedakan, pada proses ini siswa memilah-milah bagian yang relevan dan tidak relevan dari suatu masalah. Dengan memiliki kemampuan ini siswa dapat dengan mudah menganalisis konsep atau aturan yang ada dalam suatu masalah. Kedua mengorganisasi, pada proses ini siswa dapat mengidentifikasi informasi yang ada dan membangun hubungan antarpotongan informasi. Ketika seorang siswa mampu bernalar dengan baik maka mereka akan mampu meneliti dan mengkaji suatu informasi kemudian menyusun kembali

¹⁰⁹Angger Pambayun Dimas Satrio Wibowo, "Hubungan Antara Kemampuan Analisis dan Kemampuan Matematik dengan Hasil Belajar Kimia Siswa (Pokok Bahasan Larutan Penyangga Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018)" (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018), vi.

¹¹⁰Annisa Oktavia Lestari, "Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Melalui Blended Learning" (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, 2020), xiii.

bagian-bagian dari suatu masalah menjadi kesatuan. Ketiga memberikan atribut, pada proses ini siswa dapat menentukan sudut pandang atau pendapat dari sebuah struktur dalam suatu masalah. Dalam proses ini merujuk pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan memperhatikan pola, struktur, atau keteraturan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang peneliti lakukan pada penelitian ini meliputi analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *self awareness* terhadap kemampuan analisis matematis melalui persamaan regresi, untuk mengukur tingkat hubungan antar dua variabel menggunakan analisis koefisien korelasi, untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh *self awareness* terhadap kemampuan analisis matematis menggunakan persentase koefisien determinasi, serta uji-*t* signifikansi korelasi untuk menyatakan apakah *self awareness* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan analisis matematis.

Berdasarkan analisis data melalui korelasi *pearson product moment*, diketahui bahwa derajat koefisien korelasi dalam penelitian ini terletak pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas besarnya tingkat hubungan antara *self awareness* terhadap kemampuan analisis matematis berada pada kategori sangat tinggi. Ditinjau dari indikator *self awareness* yaitu indikator mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka. Hal ini menunjukkan jika siswa yang mempunyai *self awareness* yang baik jika dihadapkan pada permasalahan memperhatikan pola-pola, struktur, atau keteraturan-keteraturan dalam situasi-situasi dunia nyata dalam soal matematika

mereka akan dapat mengerjakan soal tersebut dengan baik jika mereka berjuang untuk belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh.

Self awareness berpengaruh terhadap kemampuan analisis matematis siswa di kelas X pada materi pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel MAN 3 Banjar tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat melalui hasil analisis koefisien determinasi yang menghasilkan persentase sebesar 98,2%. Ini berarti tidak sepenuhnya *self awareness* mempengaruhi kemampuan analisis matematis siswa. Dalam analisis penelitian Dwi, bahwa hasil pra penelitian pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung untuk kemampuan analitis matematis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik tergolong kategori rendah. Kemudian Dwi tertarik untuk menerapkan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan analitis matematis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Setelah model pembelajaran tutor sebaya diterapkan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan analitis matematis dan kemampuan pemecahan masalah.¹¹¹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis data statistik uji-*t* signifikansi korelasi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *self awareness* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan analisis

¹¹¹Dwi Nurmalasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Analitis Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), ii.

matematis siswa kelas X pada materi pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel MAN 3 Banjar tahun ajaran 2022/2023.

Sementara dalam analisis penelitian Namira Hafizhah, menyimpulkan bahwa terdapat keterkaitan positif yang kuat antara regulasi emosi dengan kesadaran diri siswa di SMAN 7 Banjarmasin. Dari hasil tersebut dalam artian bahwa tingginya regulasi emosi maka semakin tinggi pula kesadaran diri seseorang. Adapun, rendahnya regulasi emosi yang dimiliki maka semakin rendah pula kesadaran diri seseorang.¹¹²

¹¹²Namira Hafizhah, "Hubungan Regulasi Emosi dengan Self Awareness Siswa di SMAN 7 Banjarmasin" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2022), 86.